

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peran pendidikan sangat penting dalam membina manusia seutuhnya, karena hanya melalui pendidikan akan tercipta generasi baru yang berorientasi pada pembangunan nasional. (Cahyono,2015:3). Pendidikan jasmani memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman bekerja melalui aktivitas jasmani, bermain dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah dan terencana (Suherman, 2010: 131-141). Pembekalan belajar itu diarahkan untuk membina, sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktivitas sepanjang hayat.

Menurut Agus Susworo DM dan Fitriani (2008: 13), pendidikan jasmani adalah proses pendidikan dengan pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani yang dilakukan secara sadar, sistematis, dan intensif guna merangsang pertumbuhan dan perkembangan fisik, motorik, berpikir, emosional, sosial, dan moral. Pendidikan jasmani mempunyai tujuan untuk meningkatkan kemampuan keterampilan gerak, kebugaran jasmani, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan kesehatan lingkungan (BNSP, 2006: 158).

Gerak dasar mempunyai peran penting dalam pembelajaran pendidikan jasmani, terutama cabang olahraga yang menuntut perpindahan tempat atau titik berat badan seperti lari cepat, lompat jauh, lompat tinggi dan cabang olahraga lainnya. Menurut *Lutan* (2001:21) Menyatakan bahwa kemampuan

gerak dasar dapat diterapkan dalam aneka permainan, olahraga, dan aktivitas jasmani yang dilakukan sehari-hari.

Melalui aktivitas bermain, sangatlah tepat untuk mengembangkan keterampilan gerak dasar anak di sekolah dasar. Keterampilan gerak dasar di sekolah dasar itu dapat dibagi menjadi beberapa kategori meliputi tiga macam, yaitu: lokomotor, non lokomotor, dan manipulatif. Menurut BNSP (2006:2) bahwa salah satu tujuan pelaksanaan Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di sekolah dasar adalah meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar.

Bermain merupakan suatu upaya untuk memperoleh kesenangan dan kepuasan jiwa dari setiap aktivitas yang dilakukan, baik menggunakan alat permainan maupun tidak. Yang terpenting anak merasa gembira dengan permainan yang dilakukannya, serta tidak begitu memedulikan tentang hasil akhir yang didapatkan (Fadlillah, 2017: 7-8). Permainan merupakan bagian dari pada bidang studi pendidikan jasmani yang mempunyai banyak kegiatan (Khasanah, Prasetyo, & Rakhmawati, 2011: 91-105). Salah satu bentuk permainan yang dapat diajarkan pada siswa Sekolah Dasar yang salah satunya adalah permainan tradisional (Sholikhin, Nurhayati, & Widiyanto, 2016: 77-82). Permainan tradisional adalah aktivitas fisik yang dilakukan secara sadar dan sengaja serta menggunakan aturan atas dasar kebiasaan yang secara turun-temurun terjadi di suatu masyarakat (Sumardiyanto, 2010: 3).

Permainan kasti merupakan salah satu jenis permainan yang sangat digemari anak-anak terutama ditingkat Sekolah Dasar. Permainan kasti merupakan salah satu jenis permainan bola kecil yang dimainkan oleh dua

regu yang masing-masing regu terdiri dari 12 orang, dimana setiap regu berfungsi sebagai penjaga dan kelompok lainnya berfungsi sebagai pemukul, permainan ini dilakukan di lapangan terbuka. Permainan kasti memiliki beberapa keterampilan atau teknik dasar yaitu: melempar, menangkap, memukul bola dan berlari. Peserta didik dituntut menguasai keterampilan atau teknik dasar tersebut agar permainan kasti dapat berjalan dengan baik dan menyenangkan.

Menurut Supriyanti (2009: 1), apabila permainan bola kasti ini dilakukan secara benar dan baik, maka anak akan memiliki tingkat kebugaran jasmani yang lebih baik. Dalam permainan ini, unsur kebugaran jasmani sangat menonjol (kecepatan, ketepatan, kelincahan, daya tahan, dll).

Tujuan permainan kasti dapat berjalan dengan baik dalam pendidikan jasmani adalah untuk melestarikan budaya olahraga tradisional, mengembangkan fungsi tubuh, meningkatkan sikap sportivitas antar pemain atau teman, mengembangkan kemampuan penggunaan strategi dan teknik yang terlibat dalam aktivitas yang terorganisasi, menjalin hubungan persahabatan dan kerjasama yang baik.

Berdasarkan observasi awal peneliti, ditemukan anak-anak di UPTD SD Negeri Nuse sangat antusias dengan permainan kasti, tetapi tidak memperhatikan gerak dasar dalam permainan kasti tersebut. Tujuan mereka bermain hanya untuk kesenangan sehingga penulis berkeinginan untuk dapat meneliti mengenai "*Analisis Gerak Dasar Dalam Permainan Bola Kasti Di UPTD SD Negeri Nuse, Kecamatan Ndao Nuse, Kabupaten Rote Ndao*"

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalahnya dititik beratkan pada:

1. Belum diketahui Gerak Dasar Dalam Permainan Bola Kasti Di UPTDSD Negeri Nuse, Kecamatan Ndao Nuse, Kabupaten Rote Ndao.
2. Belum diketahui Perkembangan Gerak Dasar Dalam Permainan Bola Kasti Di UPTD SD Negeri Nuse, Kecamatan Ndao Nuse, Kabupaten Rote Ndao.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari perluasan masalah yang diteliti dan dibahas, maka peneliti membatasi ruang lingkup bahasan hanya pada Analisis Gerak Dasar Dalam Permainan Bola Kasti Di UPTD SD Negeri Nuse, Kecamatan Ndao Nuse, Kabupaten Rote Ndao.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Gerak Dasar Dalam Permainan Bola Kasti Di UPTD SD Negeri Nuse, Kecamatan Ndao Nuse, Kabupaten Rote Ndao?

E. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan masalah yang akan dibahas, maka adapun tujuan penelitian ini adalah untuk Mengetahui Gerak Dasar Dalam Permainan Bola Kasti Di UPTD SD Negeri Nuse, Kecamatan Ndao Nuse, Kabupaten Rote Ndao.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat akademis Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran ilmiah sehubungan dengan bagaimana proses serta metode yang digunakan dalam Gerak Dasar Dalam Permainan Bola Kasti. Selain itu dapat di jadikan referensi tambahan bagi penelitian lain dalam bidang pendidikan atau pun dapat dilakukan penelitian lanjutan.

2. Manfaat praktis

Sebagai bahan pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan serta inovasi dalam menciptakan sesuatu serta dapat di gunakan sebagai acuan untuk Gerak Dasar Dalam Permainan Bola Kasti.

a. Guru

Sebagai bahan masukan dalam usaha meningkatkan pengetahuan untuk lebih memperhatikan Gerak Dasar Dalam Permainan Bola Kasti.

b. Bagi sekolah

Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan mampu menambah informasi tentang Gerak Dasar Dalam Permainan Bola Kasti dan diharapkan penelitian ini memberikan sumbangan dalam meningkatkan minat dan pengetahuan tentang Gerak Dasar Dalam Permainan Bola Kasti.

c. Bagi peneliti

Memberikan pengetahuan dan pengalaman yang baru tentang seberapa besar manfaat mengetahui Gerak Dasar Dalam Permainan Bola Kasti.